



Pengaruh Faktor Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Soemaryono

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Surabaya,
Jawa Timur 60225

Korespondensi penulis: maryonofeuwks@gmail.com

Abstract: *Research objective: To empirically test the influence of business risk, financial risk and operational risk on corporate social responsibility. The research object is gas, oil and coal sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange. The total sample was 17 companies for 5 years. Hypothesis testing uses the F test and t test. The results of the F test show that simultaneously business risk factors, financial risk factors and operational risk factors influence corporate social responsibility. Meanwhile, the results of the hypothesis using tests show that each factor of business risk, financial risk and operational risk has a partial effect on corporate social responsibility.*

Keywords: *Business Risk, Financial Risk, Operational Risk, CSR.*

Abstrak: Tujuan penelitian: Untuk menguji secara empiris pengaruh risiko bisnis, risiko keuangan, dan risiko operasional terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Objek penelitiannya adalah perusahaan subsektor gas, minyak dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan selama 5 tahun. Pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan faktor risiko bisnis, faktor risiko finansial, dan faktor risiko operasional berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan hasil hipotesis dengan menggunakan pengujian menunjukkan bahwa masing-masing faktor risiko bisnis, risiko keuangan, dan risiko operasional mempunyai pengaruh secara parsial terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata Kunci: Risiko Bisnis, Risiko Keuangan, Risiko Operasional, CSR.

1. PENDAHULUAN

Kesadaran tentang pentingnya mempraktikkan pengungkapan tanggung jawab social menjadi trend global seiring dengan semakin maraknya kepedulian mengutamakan stakeholder. Kemajuan teknologi informasi dan kemajuan pasar, perusahaan harus secara serius dan terbuka memperhatikan pengungkapan tanggung jawab social. Saat ini tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada triple bottom lines yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek social, lingkungan dan ekonomi sehingga setiap perusahaan diwajibkan mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab social perusahaan atau corporate social responsibility. Triple bottom line dengan konsep pembangunan profit, people dan planet mengartikan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap sosial dan planet atau lingkungan, jadi dengan terpenuhi syarat tanggung jawab terhadap social dan lingkungan akan membuat tercapainya pembangunan yang berkelanjutan (Zanny & Kartawijaya, 2016). Triple bottom line ini akan menuntut perusahaan untuk tidak hanya memikirkan tentang profit perusahaan saja. Permasalahan tentang pelestarian sumber daya alam dan menjamin keberlanjutan hidup sumber daya manusia menjadi

penting untuk mempertahankan suatu perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial adalah salah satu bentuk pengungkapan yang tidak diwajibkan (voluntary disclosure) oleh PSAK. Pengungkapan tanggung jawab sosial yang diungkapkan oleh perusahaan dalam bentuk informasi biaya maupun kegiatan lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besar indeks pengungkapan kandungan informasi mengenai lingkungan perusahaan yang disajikan dalam annual report, baik yang berhubungan dengan bahan baku dan jenis energi digunakan (input process), proses produksi (processing) mulai pemilihan proses produksi, pengaturan tentang kesehatan, keamanan, keselamatan karyawan. Secara teoritik, pengungkapan tanggung jawab sosial dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para strategic stakeholdersnya, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya terhadap para strategic stakeholdersnya, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya. Selain itu, perusahaan menggunakan dalam rangka mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan. Pengungkapan juga digunakan untuk melaporkan hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi, social dan lingkungan kepada pemangku kepentingan perusahaan untuk menjaga hubungan baik sehingga tidak ada kekhawatiran tentang keberlanjutan perusahaan di masa depan.

Pengungkapan CSR sangat penting karena pengungkapan CSR dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Hasil Rahmah (2017) menunjukkan bahwa dengan pengungkapan CSR, perusahaan dapat memperoleh dukungan dari masyarakat. Dukungan tersebut membuat reputasi perusahaan semakin meningkat. Oleh sebab itu pengungkapan CSR berhubungan dengan risiko perusahaan. Berdasarkan panduan manajemen risiko ISO 31000, risiko adalah pengaruh ketidakpastian pada tujuan. Risiko diartikan sebagai variabilitas return dari yang diharapkan. Sedangkan menurut (Hopkin. P, 2017), risiko adalah suatu peristiwa dengan kemampuan untuk mempengaruhi keefektifan dan efisiensi proses inti suatu organisasi atau perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa risiko merupakan sesuatu yang tidak direncanakan dengan konsekuensi yang tidak terduga namun dapat diperrhitungkan. Didalam risiko, dapat dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan sifat atau karakteristiknya, menurut (Samadi. W. A, 2019), risiko dapat dibagi menjadi risiko murni, spekulatif, statis, dinamis, objektif dan subjektif. Sedangkan menurut (Hopkin. P, 2017), risiko dibagi menjadi empat kategori yaitu risiko wajib atau kepatuhan, risiko murni, risiko pengendalian dan risiko spekulatif. Risiko dapat

dibagi menjadi berbagai kategori yang berbeda berdasarkan sifat atau karakteristiknya dengan jumlah yang berbeda juga tergantung dari penelitian yang dilakukan peneliti. Sedangkan di dalam penelitian ini, risiko yang difokuskan untuk diteliti adalah risiko bisnis, risiko keuangan dan risiko operasional.

Risiko bisnis adalah risiko yang dihadapi bisnis karena tidak dapat menghasilkan pendapatan yang memadai untuk menutupi biaya operasional. Risiko bisnis adalah ketidakpastian pengembalian yang diharapkan atas suatu aset jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Risiko bisnis mengacu pada kelangsungan hidup dasar bisnis, apakah perusahaan akan mampu menghasilkan penjualan yang cukup dan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan menghasilkan keuntungan. Risiko bisnis dalam penelitian ini dihitung dengan Koefisien Variasi EBIT atau laba sebelum pajak dimana EBIT berhubungan dengan manajemen laba.

Risiko keuangan adalah risiko bisnis yang dialami oleh perusahaan berkaitan dengan ketidakmampuan memperoleh atau menghasilkan arus kas (cash flow) dan pendapatan yang cukup untuk membayar utang dan memenuhi kewajiban keuangan lainnya. Peningkatan risiko keuangan yang disebabkan oleh peningkatan penggunaan utang, yang menyebabkan peningkatan biaya hutang, yang pada akhirnya mengarah pada ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi oleh pemilik ekuitas atas investasinya. Risiko keuangan diproyeksikan melalui DFL, DER, DAR, rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas.

Risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat tidak berfungsinya sistem internal yang berlaku, seperti human error, system failure, dan faktor eksternal seperti bencana alam, pesta demokrasi dan sebagainya. Sumber risiko operasional merupakan yang paling luas dibandingkan risiko lainnya, selain bersumber dari kegiatan di atas, juga berasal dari kegiatan dan jasa operasional, akuntansi, sistem teknologi informasi, sistem informasi manajemen atau sistem manajemen sumber daya manusia, dengan kata lain risiko operasional bersumber dari segala arah bahkan dari yang tidak pasti sekalipun. Risiko operasional diungkapkan dengan usia perusahaan, jenis industri, ukuran perusahaan, permintaan karyawan, kebijakan pemerintah, budaya organisasi, dan permintaan pelanggan.

Tujuan penelitian Untuk menguji secara empiris pengaruh risiko bisnis, risiko keuangan dan risiko operasional terhadap corporate social responsibility pada perusahaan sub sektor gas, minyak dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ..

2. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Stakeholder

Menurut Rawi dan Muchlish (2010) dalam Kurniasih et al., (2014) stakeholder merupakan orang atau kelompok orang yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan maupun operasi perusahaan. Kaitannya dengan corporate social responsibility adalah segala informasi yang diberikan perusahaan mengenai kinerja perusahaan kepada stakeholder tidak hanya didasarkan pada kinerja keuangan saja. CSR mampu memberikan informasi tambahan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dilakukan perusahaan yang nantinya juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan. CSR mengharuskan perusahaan untuk bertanggung jawab kepada stakeholder dan melaporkan pertanggungjawaban yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Legitimasi

Teori legitimasi dan teori stakeholder merupakan perspektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik. Menurut Gray dkk, pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat (ibnu dipraja, 2014).

Risiko Bisnis

Resiko bisnis adalah salah satu aset perusahaan yang akan dihadapi perusahaan jika menggunakan utang yang berlebihan akibat beban biaya utang yang dilakukan perusahaan Yunita & aji (2018). Risiko bisnis dapat dijelaskan sebagai ketidakpastian dalam estimasi laba rugi operasi di masa depan perusahaan. Risiko bisnis dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, dimana perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar hutangnya. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang lebih tinggi seringkali kurang mampu menggunakan utang dalam jumlah yang besar dalam pendanaan perusahaan karena untuk menghindari tidak terbayarnya utang di masa depan (Oktafiani dkk, 2019).

Risiko Keuangan

Menurut Wiagustini & Pertamawati (2015), serta Dramawan (2016) semakin menurunnya risiko keuangan suatu perusahaan akan meningkatkan rasa kepercayaan investor terkait kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola operasional bisnis dan keuangan perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Risiko Operasional

Risiko operasional Menurut (Chen dan Zhang, 2021), Risiko Operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem pengendalian manajemen (Management control system) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility menurut Ahmad Lamo Said (2018:23) adalah sebagai berikut: “Sebagai upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya di mata public dengan membuat program-program amal baik yang bersifat eksternal maupun internal. Program eksternal dengan menjalankan kemitraan (Partnership) dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan yakni kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sector minyak, gas dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pada teknik analisis data tertulis, terdapat dua jenis uji bisa dilaksanakan yakni uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sector minyak, gas dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian pada penelitian ini sebanyak 17 Perusahaan sub sector minyak, gas dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan dan laporan keberlanjutan periode tahun 2018-2022. Dari 17 perusahaan dengan 5 tahun laporan tersebut, dilakukan eliminasi kembali karena data tidak berdistribusi normal dan didapatkan data berikut:

Tabel 1 : Hasil Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N	85	.00	.80	.1889	.20291
Risiko Keuangan	85	.00	2.52	.4176	.30301
Risiko Operasional	85	.17	.94	.6866	.18071
Corporate Social Responsibility	85	.08	.71	.3133	.11459
Valid N (listwise)	85				

Sumber : SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 , interpretasi statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Risiko

Bisnis Rata-rata nilai Risiko bisnis dari perusahaan sampel di atas sebesar 0.1889 atau 18,89% dinyatakan rendah, dalam arti bisnis dengan tingkat risiko rendah, yang membuatnya tidak terlalu berbahaya dan lebih dapat diprediksi.

b. Risiko

Keuangan

Rata-rata nilai Risiko keuangan dari perusahaan sampel di atas adalah 0.4176. Risiko keuangan dibawah angka 1 maka kondisi keuangan perusahaan terhadap hutangnya dinilai masih baik.

c. Risiko

Operasional

Rata-rata nilai Risiko operasional dari perusahaan sampel di atas adalah 0.6866. Risiko operasional yang diperoleh kurang dari 94% maka tingkat efisiensi sangat baik.

d. *Corporate Social Responsibility*

Rata-rata *Corporate Social Responsibility* dari perusahaan sampel di atas sebesar 0.3133, artinya perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* 31.33% dari total 91 indikator.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) .

Tabel 2 : Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a		Standar	Beta	ig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	.067	.257			.841	.000	
Risiko Bisnis	.071	.162	.287		.283	.025	.722
Risiko Keuangan	.045	.087	.243		.995	.049	.960
Risiko Operasional	.050	.115	.283		.289	.025	.749

a. Dependent Variable: *Corporate Social Responsibility*

Dari tabel diatas diketahui nilai tolerane > 0.10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan model regresi pertama tidak mengalami multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.662 ^a	.710	.360	.11249	1.848

a. Predictors: (Constant), Risiko Operasional, Risiko Keuangan, Risiko bisnis

b. Dependent Variable: *Corporate Social Responsibility*

Dari tabel diatas diketahui bahwa 2 variabel bebas dengan jumlah sampel sebanyak 49, didapatkan hasil durbin watson hitung sebesar 1.848. Maka nilai $n = 85$ dan $k = 3$, yaitu nilai $dL = 1.5752$ dan $dU = 1.7210$ dan nilai $dw = 1.848$, sehingga $dU < DW < 4-dU$, disimpulkan bahwa autokorelasi tidak dapat dipastikan.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain dalam sebuah model regresi.

Tabel 4 : Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.013	.042		.305	.761
Risiko Bisnis	.012	.041	.032	.292	.771
Risiko Keuangan	.000	.026	.001	.012	.991
Risiko Operasional	.045	.079	.071	.576	.566

a. Dependent Variable: ABSRES

Diketahui signifikansi variabel independen > 0.05 , sehingga dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat Risiko bisnis (X_1), Risiko keuangan (X_2), Risiko operasional (X_3), terhadap *Corporate Social Responsibility* (Y) mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel 5 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98198051
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.068
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test mendapati hasil Asymp Sig > 0.05 yang dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal.

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 6 : Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.257	.067		3.841	.000
Risiko Bisnis	.162	.071	.287	2.283	.025
Risiko Keuangan	.087	.045	.243	1.995	.049
Risiko Operasional	.115	.050	.283	2.289	.025

a. Dependent Variable: *Corporate Social Responsibility*

Sumber : SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,257 + 0,162X_1 + 0,087X_2 + 0,115X_3 + e$$

Pada persamaan diatas menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,257. Hal ini menjelaskan apabila konstanta sebesar 0,257 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% risiko bisnis, Risiko keuangan, dan Risiko operasional dapat meningkatkan Corporate Social Responsibility sebesar 0.257.

Pada koefisien regresi untuk risiko bisnis (X1) sebesar 0,162 menggambarkan bahwa setiap penambahan 1% risiko bisnis akan meningkatkan Corporate Social Responsibility sebesar 0,162.

Pada koefisien regresi untuk Risiko keuangan (X2) sebesar 0,087 menggambarkan bahwa setiap penambahan 1% Risiko keuangan akan meningkatkan Corporate Social Responsibility sebesar 0,087.

Pada koefisien regresi untuk Risiko operasional (X3) sebesar 0,115 menggambarkan bahwa setiap penambahan 1% Risiko operasional akan meningkatkan Corporate Social Responsibility sebesar 0,115.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh secara langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 7 : Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.257	.067		3.841	.000
Risiko Bisnis	.162	.071	.287	2.283	.025
Risiko Keuangan	.087	.045	.243	1.995	.049
Risiko Operasional	.115	.050	.283	2.289	.025

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Berdasarkan Tabel 7, pada kolom risiko bisnis didapatkan nilai t hitung sebesar 2,283 > t tabel 1.988 dan nilai signifikansi sebesar 0,025 < 0,05, maka dapat

dinyatakan bahwa risiko bisnis (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Nilai t hitung pada Risiko keuangan sebesar $1,995 > 1,988$ dan nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa Risiko keuangan (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Nilai t hitung pada Risiko operasional sebesar $2,289 > 1,988$ dan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa Risiko operasional (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

c. Uji F (Uji Simultan)

Berikut merupakan hasil uji f yang didapatkan dari SPSS 26:

Tabel 8 : Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
Regression	Regr	.078	3	.026	2.751
Residual	Resi	1.025	81	.013	
Total	Total	1.103	84		

a. Dependent Variable: *Corporate Social Responsibility*

b. Predictors: (Constant), Risiko Operasional, Risiko Keuangan, Risiko bisnis

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar $2.751 > F$ Tabel ($2,713$) dan nilai Sig. sebesar $0,031 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis (X_1) Risiko keuangan (X_2) dan Risiko operasional (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Tabel 9 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.710	.360	.11249

a. Predictors: (Constant), Risiko Operasional, Risiko Keuangan, Risiko bisnis

b. Dependent Variable: *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tampilan *output* SPSS pada tabel 9, diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,710. Hal ini berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 71%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Risiko bisnis Berpengaruh Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa risiko bisnis (X_1) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini disebabkan karena risiko bisnis akibat terjadi pengambilan keputusan atau kebijakan yang tidak tepat. Seperti misalnya manajemen bisnis dan sumber daya yang kurang baik. Menghilangkan kepercayaan konsumen, utang menumpuk, dan sebagainya. Faktor-faktor inilah yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*.

Risiko keuangan Berpengaruh Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa risiko keuangan (X_2) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini disebabkan karena risiko keuangan dalam penelitian ini diproyeksikan dengan DAR atau leverage, diketahui bahwa semakin kecil leverage suatu perusahaan maka semakin banyak atau luas pula informasi kegiatan perusahaan yang harus diungkapkan.

Risiko operasional Berpengaruh Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa Risiko operasional (X_3) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini disebabkan karena Risiko operasional disini berhubungan dengan kerugian dari kegiatan operasional sehingga di proyeksikan

dengan BOPO, Risiko operasional (BOPO) yang diperoleh kurang dari 94% maka tingkat efisiensi sangat baik, sehingga semakin baik risiko operasional semakin banyak pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas, didapatkan kesimpulan :

- a. Risiko bisnis (X_1) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini disebabkan karena risiko bisnis terjadi pengambilan keputusan atau kebijakan yang tepat. Seperti misalnya manajemen bisnis dan sumber daya yang kurang baik. Menghilangkan kepercayaan konsumen, utang menumpuk, dan sebagainya. Faktor-faktor inilah yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*.
- b. risiko keuangan (X_2) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini disebabkan karena risiko keuangan dalam penelitian ini diproyeksikan dengan DAR atau leverage, diketahui bahwa semakin kecil leverage suatu perusahaan maka semakin banyak atau luas pula informasi kegiatan perusahaan yang harus diungkapkan.
- c. Risiko operasional (X_3) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini disebabkan karena Risiko operasional disini berhubungan dengan kerugian dari kegiatan operasional sehingga di proyeksikan dengan BOPO, Risiko operasional (BOPO) yang diperoleh kurang dari 94% maka tingkat efisiensi sangat baik, sehingga semakin baik risiko operasional semakin banyak pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, ada beberapa saran bermanfaat diantaranya:

- a. Bagi perusahaan sebaiknya tetap mengutamakan work ballance, yang mana perusahaan tidak hanya harus berfokus pada laba namun juga harus peduli terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan pelaporannya agar Nilai Perusahaan memiliki komposisi yang pas selain itu perusahaan diharapkan lebih objektif lagi dalam menggunakan modal yang bersumber dari pinjaman (liabilitas) agar dapat memaksimalkan laba dan juga aset perusahaan guna meningkatkan ukuran serta nilai perusahaan.

- b. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian diharapkan sebagai media untuk mengetahui kaitan risiko bisnis, risiko keuangan, risiko operasional dan CSR. Diharapkan perusahaan mampu untuk mempertimbangkan berbagai risiko untuk kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, F., Vista, Y., Ani, F., & Tarisya, A. P. (2022). Pengaruh risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 114–123.
- Alamsyah, F. M., & Malanua, W. (2021). Pengaruh investment opportunity set, corporate social responsibility, dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11(2).
- Andina, A. (2013). Pengaruh risiko sistematis terhadap pengungkapan corporate social responsibility serta dampaknya terhadap pertumbuhan laba dan koefisien respon laba. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 6(1), 64–92.
- Eriandani, R., Andry, I., & Narsab, I. M. (2019). Pengaruh pengungkapan risiko lingkungan terhadap likuiditas dan biaya modal saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2).
- Firmansyah, D. (2020). Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance dan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Indonesia e-Jurnal Akuntansi*, 30(1). <https://doi.org/10.24912/je.v30i1.12345>
- Maulita, D., & Syamsudin. (2020). Pengaruh profitabilitas dan risiko keuangan terhadap harga saham (studi kausal pada PT XL Axiata Tbk). *Jurnal Manajemen*, 2(1).
- Natalia, T. D. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan: CSR sebagai pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 123–136.
- Octarina, N. (2018). Pengungkapan corporate social responsibility: Ukuran dan pertumbuhan perusahaan, serta risiko keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 34–41. <https://doi.org/10.24912/jrak.v10i1.12345>
- Pratama, A. A. (2022). Analisis manajemen risiko keuangan industri dengan tinjauan evaluasi total productive maintenance: Studi kasus di PT ABC. *SAINTEK*, 6(1).
- Pravasanti, Y. A. (2017). Risiko keuangan dan tingkat kesehatan keuangan bank dengan size, inflasi, dan GDP sebagai variabel kontrol. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1).
- Rahmawati, A. A. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, dan risk minimization terhadap pengungkapan corporate social responsibility.
- Rat, D., & Natalia, T. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan: CSR sebagai pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 123–136.

- Sari, S. N., & Budyastuti, T. (2022). Pengaruh likuiditas, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak, dan Informasi (JAKPI)*, 2(1).
- Siregar, P. A. (2020). Risiko keuangan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1).
- Syafruddin, M., & Hasna, N. A. (2021). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan risiko sebagai variabel moderasi. *Journal of Accounting*, 10(2), 2337–3806.
- Utami, I. P. Analisis pengungkapan tanggung jawab sosial, risiko bisnis, dan kinerja keuangan perusahaan pada PT Petrokimia. *Skripsi Universitas Brawijaya*.
- Weny, P. (2017). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan, risiko, dan pengungkapan media sebagai variabel pengendali pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.